

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGASUHAN ANAK DI  
PANTI ASUHAN YATIM PUTRA ISLAM GIWANGAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2020**



**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Muhammad Nala Salsabil**

**NIM. 16240099**

**Pembimbing:**

**Maryono, S.Ag., M.Pd.**

**NIP. 19701026 200501 1 005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1003/Un.02/DD/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGASUHAN ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA ISLAM GIWANGAN YOGYAKARTA TAHUN 2020

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NALA SALSABIL  
Nomor Induk Mahasiswa : 16240099  
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Maryono, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fc5aa0cde513



Penguji I

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5fb7ed4e9bc96



Penguji II

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I  
SIGNED

Valid ID: 5fb47312599e



Yogyakarta, 02 Oktober 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fc5d16ebca6a



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

E-mail : [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.  
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nala Salsabil  
NIM : 16240099  
Judul : Penerapan Fungsi Manajemen pada Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta Tahun 2020

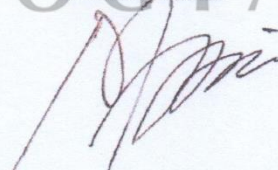
Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan/program studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

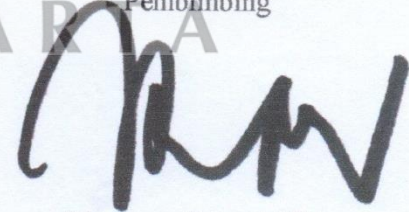
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.  
Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 September 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Pembimbing

  
M. Toriq Nurmadiansyah, M.Si  
NIP. 19690227 200312 1 001

  
Maryono, S.Ag. M.Pd.  
NIP. 19701026 200501 1 005

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nala Salsabil

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

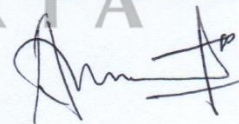
Menyatakan dengan sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul **Penerapan Fungsi Manajemen pada Pengasuhan Anak di Panti Asuhanan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta Tahun 2020**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 September 2020

Yang Menyatakan,



Muhammad Nala Salsabil  
16240099

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan skripsi ini kepada

Almamater saya Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim, katakanlah:

Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!”.

(Q.S Al-Baqarah: 220)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, terjemahan ayat Al-Qur'an dalam skripsi ini diambil dari Al-Qur'an Terjemah AL HAMID, (Jakarta: Beras, 2014), hlm. 35.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia, hidayah, serta inayah kepada hamba-hambaNya, khususnya bagi penyusun yang dengan keterbatasannya mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat utama dalam memperoleh gelar sarjana sosial. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti petunjuk dan petunjuknya dalam jalan kebenaran.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan partisipasi segenap pihak, baik secara langsung atau tidak, secara moril maupun materiil, secara institusi maupun personal. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan kebesaran jiwa, penyusun haturkan segenap penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. M. Toriq Nurmadiansyah, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah beserta jajarannya.
4. Maryono, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberi dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.

5. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Segenap dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah berbagi ilmu pengetahuan kepada penyusun, semoga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
7. Segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penyusun dalam melengkapi semua persyaratan yang dibutuhkan selama perkuliahan.
8. Bapak Fajar Nur Rohmad, Ibu Samiyati, Mas Hamid, Mas Rifai, Mas Rofiq, Mas Arifin, Mas Randi, dan mas tio selaku narasumber yang telah memberikan waktu dan jawaban sebaik-baiknya.
9. Kedua orang tua, Bapak H. Edi Sukardi dan Ibu Hj. Rindah Robiah yang selalu memfasilitasi lahir batin dan memberikan doa yang terbaiknya, serta adik saya, Fiena Naila Adhiba yang telah memberikan semangat kepada saya.
10. Keluarga besar Simbah KH. Chairil Adlan yang sudah memberikan dukungan.
11. Himpunan Mahasiswa Santri Alumni Keluarga Tebuireng (HIMASAKTI) Yogyakarta yang sudah memfasilitasi alumni Tebuireng di Yogyakarta.
12. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang sudah memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat.
13. Seluruh anak Manajemen Dakwah 2016 terkhusus kepada Alya, Adib, Yusron, Mukhlisin, Jamal, Aquara, Anfa, Misbah, Lily, Najih, Alwi dan semuanya yang sudah berbagi ilmu serta bersedia untuk meluangkan waktunya untuk hal-hal yang positif.



14. Seluruh pihak yang sudah membantu mendukung dan memberika masukandalam penyelesaian skripsi ini.



## ABSTRAK

Muhammad Nala Salsabil (16240099). “*Penerapan Fungsi Manajemen pada Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta Tahun 2020*”. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya fungsi manajemen yang diterapkan pada pengasuhan anak di panti asuhan. Fungsi manajemen menurut para ahli manajemen adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Untuk dapat mengetahui seperti apa pengelolannya, maka perlu dilihat dari aspek fungsi manajemennya dalam pengasuhan anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis John W Creswell yaitu, (1) mengolah dan mempersiapkan data, (2) membaca keseluruhan data, (3) menganalisis lebih detail (*coding*), (4) proses *coding*, (5) menunjukkan deskripsi, dan (6) memaknai data.

Hasil penelitian ini bahwa Fungsi Manajemen Pada Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta sudah diterapkan, namun masih perlu ditingkatkan. Pengasuhan anak yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta berjalan sesuai peraturan dan undang-undang yang berlaku. Perencanaan yang dilakukan panti adalah menentukan visi, misi, dan tujuan dari panti asuhan yang diterapkan dalam pengasuhan terhadap anak. Pengorganisasian yang dilakukan panti adalah dengan membuat struktur organisasi yang disesuaikan dengan sumber daya manusianya. Pelaksanaan yang dilakukan panti adalah melakukan pengasuhan terhadap anak yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan dari panti sendiri. Pengawasan dan evaluasi dilakukan panti asuhan dalam rangka melihat kelebihan dan kekurangan dari setiap program kerja yang diterapkan dalam pengasuhan. Terkait pengasuhan anak, Panti Asuhan menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan serta memberikan dukungan dan bantuan kepada anak asuhnya, sebagai upaya untuk membantu mempersiapkan anak dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhannya secara optimal sebagai generasi penerus perjuangan sesuai apa yang dicita-citakan oleh bangsa dan negara.

kata kunci: Manajemen, Pengasuhan Anak

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka.....	12

G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian .....	34
I. Sistematika Pembahasan .....	44
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>46</b>
A. Sejarah Panti Asuhan .....	46
B. Visi Misi.....	50
C. Struktur Organisasi .....	51
D. Tugas Pokok dan Fungsi .....	53
E. Sarana dan Prasarana.....	57
G. Prestasi .....	58
H. Jadwal Kegiatan .....	59
I. Tata Tertib.....	60
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Perencanaan Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta.....	62
B. Pengorganisasian Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta.....	63
C. Pelaksanaan Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta .....	67

D. Pengawasan dan Evaluasi Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta .....	70
E. Jenis-Jenis Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta .....	71
F. Pola Asuh Anak di Panti Asuhan Yatim (PAY) Putra Islam Giwangan Yogyakarta .....	85
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Fungsi Manajemen pada Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta Tahun 2020”** Persoalan yang sering terjadi dalam memahami judul sebuah karya tulis adalah karena terjadinya banyak penafsiran substansi topik, maka untuk menghindari terjadinya pembiasan makna dalam ruang lingkup judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah penting dari judul tersebut.

##### 1. Penerapan

Pengertian penerapan menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat. Pengertian penerapan menurut JS Bahdudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah hal, cara, atau hasil. Pengertian menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasang.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 67.

## 2. Fungsi Manajemen

Sebuah perusahaan dibangun dengan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh seluruh anggota organisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Tujuan tersebut diantara meliputi kelangsungan hidup usaha, keuntungan yang maksimal, pertumbuhan yang berkelanjutan, penyediaan lapangan kerja, serta investasi dan pengembangan usaha, dan sebagainya. Oleh para ahli, dalam ilmu manajemen dikenal dengan fungsi manajemen. Berikut ini adalah fungsi-fungsi dari manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (kontrol/evaluasi).<sup>3</sup>

## 3. Pengasuhan Anak

Pengasuhan anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik bagi anda.<sup>4</sup>

## 4. Anak Asuh

Anak asuh yaitu anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin

---

<sup>3</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 10-11.

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah No 44 Tahun 2017 tentang Pengasuhan Anak, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1.

tumbuh kembangnya anak secara wajar.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud peneliti dengan anak asuh adalah anak-anak yang diasuh di bawah binaan Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta, dengan latar belakang yatim, piatu, dan yatim piatu yang secara ekonomi masih kurang.

#### 5. Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta

Pada tahun 1973, setelah roda kehidupan Panti Asuhan Yatim Putri Islam mulai berputar menuju peningkatan yang perlu dan harus di syukuri, selanjutnya RM. Suryowinoto memiliki niat untuk juga menyantuni anak yatim putra, maka dibentuklah sebuah Yayasan yang diberi nama Yayasan Panti Asuhan Putra Islam dengan Akte Notaris No. 35 tanggal 25 Januari 1973 yang berlokasi di Jl. Pramuka, Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta merupakan lembaga sosial keagamaan yang berjuang menangani anak yatim piatu dan fakir miskin dengan amanah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yang mampu menjadi pelaku dakwah Islam di tengah keluarga dan masyarakat.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada penegasan judul di atas, yang dimaksud dari judul skripsi “Penerapan Fungsi Manajemen pada Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta Tahun 2020” adalah penelitian

---

<sup>5</sup> Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1.

<sup>6</sup> <https://pantiasuhanputraislam.blogspot.com/p/profil.html> diakses pada hari Senin 13 April 2020.



tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen pada pengasuhan anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangang Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang**

Anak merupakan aset bangsa yang berharga yang turut menentukan kelangsungan hidup, kualitas, dan kemajuan sebuah bangsa di masa yang akan datang, sebagai generasi muda penerus perjuangan bangsa yang belum tercapai, keterlibatan anak sendiri dalam pelaksanaan pembangunan dan proses kehidupan berbangsa dan bernegara tidak bisa diabaikan. Semua itu hendaknya dipersiapkan sejak dini yaitu sejak usia anak-anak dengan melakukan pembinaan dan pengawasan terus sampai seorang anak mampu untuk hidup mandiri. Sebagai langkah awalnya melalui pendidikan dan penghidupan yang layak.

Pendidikan pada anak termasuk hal yang penting, diiringi dengan akhlak yang baik, untuk mendukung keduanya tetap harus ada pola pengasuhan yang sesuai. Jika hal tersebut tidak dilakukan dengan baik, seorang anak bisa melakukan apapun tanpa banyak berpikir dan tanpa pengawasan orang tua. Disinilah pentingnya pola pengasuhan pada anak yang memang harapan kedepannya seorang anak mampu menjalani hidup dengan baik tanpa adanya tindak kriminal, sebab seorang anak bisa mudah terpengaruh oleh lingkungan teman bermainnya. Sudah banyak tindak kriminal yang dimana pelaku maupun korbannya adalah seorang anak-anak, yang seharusnya pada usianya mereka

bisa hidup dengan nyaman, aman, dan menjadi sesuai dengan apa yang diinginkan untuk masa depannya.

Dalam UU RI No.20 tahun 2003, bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Banyak macam-macam pendidikan yang bisa diterapkan pada anak diantaranya pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Dalam macam-macam pendidikan tersebut keluarga mempunyai peran penting dalam pelaksanaannya. Pada pendidikan informal, bagi keluarga yang memiliki kemampuan keuangan (pembiayaan) yang lebih atau memadai maka akan lebih memungkinkan untuk memenuhi bahkan melengkapi secara maksimal alat dan fasilitas pendidikan dirumah. Bagi keluarga yang kurang bahkan tidak mampu, tentu saja peluang untuk memenuhi alat dan fasilitas pendidikan itu semakin kecil.<sup>8</sup> Anak-anak tersebut juga termasuk bagian dari

---

<sup>7</sup> UU. RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3, hlm. 9.

<sup>8</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 76.

masyarakat yang kelak akan tumbuh dewasa dan hidup di tengah-tengah masyarakat yang jauh lebih maju dan berkembang dari sekarang. Pada saat posisi yang lemah seperti ini, adanya bantuan bagi mereka sangat berguna untuk masa depan mereka untuk dapat hidup lebih layak, bahkan ada kemungkinan untuk mereka meraih kesuksesan.

Anak-anak dan yatim piatu juga merupakan komponen masyarakat Indonesia yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat sewajarnya dalam hal pendidikan maupun penghidupan yang layak. Pemerintah ataupun lembaga sosial dan masyarakat mendapatkan kesempatan untuk saling peduli menangani dalam hal membantu masyarakat yang kurang mampu. Hadirnya lembaga panti asuhan merupakan salah satu alternatif jalan keluar dari masalah yang dihadapi oleh anak-anak yang kurang beruntung tersebut. Panti asuhan mengambil alih peran dari keluarga untuk memenuhi kebutuhan seorang anak menggapai masa depan yang lebih layak. Panti asuhan juga menjadi wadah anak-anak yang dimana seluruh kebutuhannya ditanggung oleh pihak panti asuhan, mereka lebih leluasa untuk mengatur waktu dan tetap fokus pada pendidikan yang sedang ditempuhnya, tanpa harus mencari nafkah, walaupun di panti asuhan mereka banyak kegiatan keagamaan ataupun dilatih keterampilan, tetapi lebih difokuskan pada pelatihan penanaman etos kerja dan pengembangan minat bakat bagi mereka.

Pada dasarnya setiap manusia diberikan kemampuan-kemampuan tertentu oleh Allah SWT. Setiap anak yang telah diciptakan-Nya memiliki

potensi dan bakat di dalam dirinya yang perlu dikembangkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an yang artinya:

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan ia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”<sup>9</sup>*

Firman Allah SWT diatas menunjukkan kepada alat-alat pokok yang digunakan guna meraih pengetahuan, yang alat pokok dan objek bersifat materiil adalah mata dan telinga sedangkan pada objek immateriil adalah akal dan hati. Dari sini al-Qur'an selain menuntun, mengarahkan pendengaran dan penglihatan, juga memerintahkan agar mengasah akal yakni daya pikir dan mengasah pula pada hatinya. Disinilah minat bakat dari seorang anak mampu dikembangkan secara total sesuai dengan kemampuan dari mereka sendiri.

Dalam upaya mengembangkan SDM anak-anak yang kurang beruntung tersebut, keberadaan panti asuhan dianggap dapat menjadi fungsi yang tepat untuk pembentukan dan pengembangan pada anak. Disini panti asuhan membantu mendidik anak asuhnya hingga mereka bisa hidup seperti sediakalanya seorang anak dengan mandiri dan mempunyai masa depan yang menjanjikan serta bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Islam juga menganjurkan ummatnya untuk selalu melindungi anak yatim yang hidup tanpa

---

<sup>9</sup> Q. S. An-Nahl (16): 78.

orang tua, memenuhi kebutuhan, mendidik, dan bahkan mengasuhnya hingga dewasa. Allah SWT berfirman:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ ءَانَسْتُمْ مِّنْهُمْ رُّشْدًا فَادْفَعُوا  
إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبُرُوا ۗ وَمَن كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ  
وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۗ  
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: “Dan ujilah anak-anak yatim itu sampai mereka mencapai usia nikah. Apabila kalian menemukan kecerdasannya maka serahkanlah harta-harta itu kepada mereka. Dan janganlah kalian memakannya dengan berlebih-lebihan dan jangan pula kalian tergesa-gesa menyerahkannya sebelum mereka dewasa. Barangsiapa (dari kalangan wali anak yatim itu) berkecukupan, maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim) dan barangsiapa yang miskin maka dia boleh memakan dengan cara yang baik. Apabila kalian menyerahkan harta-harta mereka, maka hadirkanlah saksi-saksi. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas.”<sup>10</sup>

Ayat tersebut mengandung tuntunan yang mengisyaratkan kepada manusia agar menyantuni anak yatim dan memperhatikan anak yatim piatu. Dengan adanya amanah tersebut, baik secara pribadi atau kelompok hendaknya dikelola dengan baik, saling bekerja sama dan saling membantu atas dasar

---

<sup>10</sup> Q. S. An-Nisa’ (4): 6.

kemanusiaan, iman dan takwa. Menjadi tugas seluruh elemen masyarakat dalam mengelola, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak asuh tersebut hingga mereka mampu untuk hidup mandiri.

Suatu lembaga sosial tentunya memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuannya. Dalam upaya pencapaian sebuah tujuan, maka penerapan fungsi manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi harus dilakukan. Disinilah dapat ditemukan bagaimana cara sebuah lembaga sosial dapat menerapkan fungsi manajemen tersebut dengan baik dalam pengasuhan anak.

Salah satu lembaga sosial yang menjadi wadah dari anak asuh tersebut adalah Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta. Lembaga ini menampung anak-anak yatim piatu dan fakir miskin berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah, serta membantu anak asuhnya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan hidup mandiri untuk kedepannya. Dalam menjalankan roda organisasinya, Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta masih berbentuk yayasan keluarga, karena ketika terdapat masalah masih diselesaikan dengan berkomunikasi terhadap keluarga. Dalam kepemilikannya masih dipegang oleh keluarga dan yang menjadi kepengurusan masih dalam lingkup keluarga besar, disinilah yang membuat kurangnya informasi atau ketetapan tertulis dalam pengasuhan anak asuhnya. Selain itu, mengenai pengasuhan anak, pihak panti asuhan masih menjalankannya secara

kondisional sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan yang menjadi hambatan pada panti asuhan terkait pola asuh terhadap anak. juga menerapkan hukuman. Hukuman disini tetap bersifat mendidik supaya anak bisa berubah lebih baik lagi, seperti menulis surah dalam al-Qur'an, menulis kata permohonan maaf, dan hukuman-hukuman lainnya. Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta ini mengembangkan potensi dan kreativitas anak asuhnya dengan memberikan kesempatan pendidikan formal yaitu sekolah hingga minimal lulus tingkat SLTA, selain itu pendidikan informal berupa pendidikan keagamaan juga tetap dilaksanakan sebagai bekal rohaniah dan akhlak yang baik untuk kehidupan dunia akhirat. Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta juga sudah memiliki lembaga pendidikan dari TK, MI, dan SMP atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), sedangkan anak asuh tingkat SLTA disekolahkan oleh pihak panti asuhan di SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini diharapkan setelah lulus SMK, anak asuh memiliki keterampilan dan kreativitas untuk bekal masa depannya.

Anak asuh yang memiliki akhlak dan prestasi yang baik di panti asuhan akan diberikan penghargaan atau hadiah agar anak asuh bisa selalu menjaga akhlak dan meningkatkan prestasinya lebih baik ataupun sebagai motivasi untuk anak asuh lainnya supaya selalu berakhlak baik dan meningkatkan prestasinya, seperti contohnya ada seorang anak yang pernah diberangkatkan umrah, diberangkatkan jalan-jalan ke Jakarta, serta penghargaan lainnya. Selain

penghargaan atau hadiah yang diberikan kepada anak asuh, pihak panti asuhan juga menerapkan hukuman. Hukuman disini tetap bersifat mendidik supaya anak bisa berubah lebih baik lagi, seperti menulis surah dalam al-Qur'an, menulis kata permohonan maaf, dan hukuman-hukuman lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memilih lembaga Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta untuk diteliti lebih lanjut tentang “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta Tahun 2020”. Dengan harapan semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lembaga lain yang sejenis dalam usaha pengasuhan terhadap anak asuhnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan fungsi manajemen pada pengasuhan anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta tahun 2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta ini untuk mengetahui penerapan fungsi



manajemen pada pengasuhan anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta tahun 2020.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam setiap penelitian memiliki kegunaan penelitian yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru dan menambah ilmu pengetahuan yang khususnya pada program studi Manajemen Dakwah konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).

##### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperoleh informasi tentang penerapan fungsi manajemen pada pengasuhan anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta tahun 2020.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka atau literatur dari beberapa hasil penelitian yang terdahulu telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk gambaran keterkaitan sekaligus perbandingan persamaan dan perbedaan penelitian ini

dengan penelitian-penelitian tentang pengasuhan anak. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dikaji:

Skripsi yang ditulis oleh Suci Wahyuninta Maibang yang berjudul *Peran Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*. Objek penelitian Suci Wahyuninta Maibang ini adalah peran Panti Asuhan 'Aisyiyah dalam mengembangkan kreativitas anak, sedangkan subjeknya yang diambil adalah ketua panti asuhan, pengurus dan beberapa anak asuh. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan bahwa program pengembangan kreativitas melalui pembinaan anak asuh di Panti Asuhan 'Aisyiyah kota Medan membuat anak-anak asuh dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, bakat dan minat mereka dapat tersalurkan serta dapat menciptakan jiwa yang kreatif dan mandiri untuk anak-anak asuh. Sehingga dengan pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan 'Aisyiyah menjadi pribadi anak yang mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain serta dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Aldi Ryan Yudistira yang berjudul *Manajemen Strategi Pengembangan Potensi Anak Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia Pamulang, Tangerang Selatan*. Hasil penelitiannya adalah Yayasan

---

<sup>11</sup> Suci Wahyuninta Maibang, *Peran Panti Asuhan 'Aisyiyah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*, Skripsi, (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, 2017).

Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia Pamulang Tangerang Selatan menerapkan 3 tahap dalam proses manajemen strategi yaitu tahap perumusan strategi, tahap implementasi strategi dan tahap evaluasi strategi. Setelah melakukan 3 tahap tersebut maka dapat diketahui hasilnya. Banyak terjadi perubahan sebelum dan sesudah masuk dari Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia Pamulang Tangerang Selatan baik secara pendidikan formal dan informal dengan seimbang nya pengetahuan umum dan agama.<sup>12</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Umu Zakiyah yang berjudul Manajemen Pengembangan Sumber Daya Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Serangan Yogyakarta. Hasil dari penelitiannya adalah manajemen pengembangan sumber daya anak asuh yang ada di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Serangan Yogyakarta terdiri dari: (a) *Planning*, dengan membicarakan atau rapat pengurus mengenai kegiatan yang akan dilakukan, seperti kegiatan belajar mengajar ataupun keterampilan, (b) *Actuating*, pengarahan anak asuh dalam berbagai kegiatan formal maupun non formal, (c) *Controlling*, pengendalian pelaksanaan program. Pelaksanaan program pengembangan anak asuh yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan yakni, tata boga, tata busana, merajut, membuat kaligrafi, dan lain-lain.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Aldi Ryan Yulistira, *Manajemen Strategi Pengembangan Potensi Anak Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia Pamulang Tangerang Selatan*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

<sup>13</sup> Umu Zakiyah, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putir Aisyiyah Serangan Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Skripsi yang ditulis oleh Anisa Fitri yang berjudul Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Kota Solo dan Kabupaten Klaten. Hasil dari penelitiannya adalah pola pengasuhan anak di panti asuhan dan pondok pesantren dapat digambarkan melalui proses pengajaran, pengganjaran, dan pembujukan. Pengajaran dapat dilakukan dengan dua acara yaitu memberikan contoh dan memberikan arahan. Pemberian contoh secara langsung lebih mudah diterima dan ditiru oleh anak. Sedangkan arahan lebih cocok diterapkan bagi anak yang sudah lebih dewasa. Selain itu, juga menerapkan metode mengingatkan dan menganjurkan. Pengganjaran berupa pemberian hadiah maupun pujian. Sedangkan hukuman dilakukan untuk mendisiplinkan anak. Pembujukan dilakukan dengan memberikan nasihat, diskusi apabila ada masalah dan pendekatan secara personal agar anak atau santri mau mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Meilanny Budiarti Santoso, Nurliana Cipta Apsari, dan Budi Muhammad Taftazani yang berjudul Pelatihan Pengembangan Kapasitas Ibu dalam Pengasuhan Anak Usia Sekolah Dasar. Hasil dari penelitiannya adalah perubahan *mindset* yang menjadi target pelatihan adalah sebuah proses yang memerlukan usaha terus-menerus dan berkelanjutan, sehingga satu kali pelatihan dapat dipastikan tidak akan mencukupi

---

<sup>14</sup> Anisa Fitri, *Pola Pengasuhan di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Kota Solo dan Kabupaten Klaten*, (Solo: Kerjasama Pusat Penelitian Kependudukan, LPPM, Universitas Negeri Solo, 2009).

terwujudnya perubahan pola pikir dalam pengasuhan yang dipengaruhi oleh hak anak dan perkembangan anak. Namun begitu, untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan kekerasan pada anak yang bersifat fisik maupun emosional harus tetap diusahakan, dan perubahan pola pikir memegang peranan kunci. Pelatihan pengasuhan yang telah dilakukan menjadi sebuah titik awal untuk melangkah dan membangun sebuah pola pikir dan sistem pengasuhan yang mengakui hak dan martabat anak sebagai seorang manusia seutuhnya.<sup>15</sup>

## G. Kerangka Teori

### 1. Penerapan Fungsi Manajemen

#### a. Perencanaan

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan menetapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang berdasarkan fakta-fakta dan pemikiran yang matang dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan. Perencanaan juga merupakan pedoman dan acuan bagi para pelaksana kegiatan, agar kegiatan yang ada dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan Bersama.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Meilanny Budiarti, dkk, *Pelatihan Pengembangan Kapasitas Ibu dalam Pengasuhan Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5, No:3, 2018, hlm. 215.

<sup>16</sup> I Made Trisna Semara, *Perencanaan dan Perancangan Hotel*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm. 1.

Menurut Garth N. Jone (perencanaan sebagai suatu proses) bahwa perencanaan adalah proses pemilihan dan pengembangan dari tindakan yang paling baik atau menguntungkan untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

b. Pengorganisasian

Setelah dilakukannya perencanaan program-program maka, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengorganisasian. Tahap ini berguna untuk mengatur dan mengelompokan sumber daya manusia sesuai dengan keahliannya agar segala sesuatu berjalan dengan semestinya.

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mengikuti perencanaan. Pengorganisasian adalah fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya modal atau keuangan digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Siagian yang dikutip oleh Sarinah dan Mardalena dalam buku Pengantar Manajemen, pengorganisasian adalah keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, kewenangan, dan tanggung jawab dalam sedemikian rupa sehingga tercipta suatu

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 42.

organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kegiatan kesatuan yang sudah ditetapkan.<sup>19</sup>

c. Pelaksanaan

Setelah menetapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang kemudian mengatur sumber daya agar segala sesuatu berjalan dengan semestinya maka, tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh seorang manajer adalah menggerakkan bawahannya untuk segera melaksanakan program-program kegiatan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh An Ras Try Astuti pada bukunya *Manajemen Organisasi*, pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>20</sup>

d. Pengawasan dan Evaluasi

Fungsi manajemen yang keempat adalah pengawasan. Pengawasan dapat diartikan sebagai usaha menentukan apakah yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana atau belum dengan menilai

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

<sup>20</sup> An Ras Try Astuti, *Manajemen Organisasi*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hlm. 26.

hasil atau prestasi yang dicapai, apabila terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan maka, segera diadakan usaha perbaikan sehingga, semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.<sup>21</sup>

Menurut George R. Terry yang dikutip dalam buku manajemen perguruan tinggi menjelaskan bahwa, pengawasan sebagai suatu proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.<sup>22</sup>

## 2. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dari waktu ke waktu dan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakteristik anak yang dampaknya akan dirasakan oleh anak baik dari segi positif atau negatif.<sup>23</sup> Pola asuh adalah interaksi antara orang tua dengan anak dalam membimbing, mendidik, mencurahkan kasih sayang, dan menginternalisasikan nilai dan norma kepada anak serta mengarahkan tingkah laku anak untuk perkembangan kepribadian anak

---

<sup>21</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hlm. 26.

<sup>22</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 102.

<sup>23</sup> Sujanto Agus, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 15.



dengan harapan anak dapat tumbuh kembang sesuai apa yang diharapkan panti asuhan.<sup>24</sup>

Bern menyatakan bahwa pengasuhan merupakan proses yang berlangsung terus-menerus yang melibatkan interaksi antara orang tua dengan anak. Sementara Jarome Kagan menyatakan pengasuhan sebagai suatu alat untuk melaksanakan suatu rangkaian pengambilan keputusan untuk mensosialisasikan nilai kepada anak.<sup>25</sup>

Pengasuhan merupakan sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak.<sup>26</sup> Definisi tersebut menjelaskan bahwa pengasuhan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh orang tua untuk membesarkan anak sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah di mana orang tua memengaruhi anak, tetapi terdapat proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial di mana anak dibesarkan.<sup>27</sup> Disini

---

<sup>24</sup> Majlis Yanti Putri, dkk., *Pola Asuh Anak di Panti Asuhan "Studi Kasus Panti Asuhan Yatim-Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan"*, (Padang: Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP Sumatera Barat, 2016), hlm. 4.

<sup>25</sup> Prasetyo, *Pola Pengasuhan Anak*, (Jakarta: Aksara Baru, 2003), hlm. 35.

<sup>26</sup> Jane Brooks, *The Process of Parenting*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 10.

<sup>27</sup> Haryanti dan Sumatno, *Pemahaman Kompetensi Parenting terhadap Perkembangan Sosial Anak: Studi Kasus pada Kelompok Bermain di Pakem Sleman*, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 – Nomor 1, 2014, hlm. 36.

peneliti menyebut pola asuh sama seperti pola pengasuhan, dikarenakan memang keduanya memiliki kesamaan dalam pengartiannya.

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan dapatkan dari lingkungannya. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.<sup>28</sup>

Pengasuhan merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk hidup didunia. Menurut Darling, pola asuh merupakan aktivitas kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang bekerja secara individual dan serentak dalam memengaruhi tingkah laku anak.<sup>29</sup>

Melalui pengasuhan dan interaksi sosial, dengan demikian pengasuhan dapat diartikan sebagai sosialisasi seperti bayi yang baru

---

<sup>28</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 16.

<sup>29</sup> Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 39.

belajar adaptasi saat meminum ASI. Sedangkan Dantes memberikan pengertian pengasuhan sebagai pola pendekatan dan interaksi antara orang tua dengan anak dalam pengelolaan didalam keluarga.<sup>30</sup>

Pola pengasuhan adalah bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar, dan membimbing anak selama masa perkembangan. Pengasuhan berasal dari kata asuh yang mempunyai makna menjaga, merawat, dan mendidik anak yang masih kecil.<sup>31</sup>

Pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman. Pola asuh orang tua adalah daya upaya orang tua dalam memainkan aturan secara luas didalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan bahwa pola pengasuhan merupakan suatu cara, metode, kebiasaan, dan perilaku yang standar dalam proses pengasuhan terhadap anak dalam suatu lingkungan keluarga, pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>31</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 22.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma didalam masyarakat sekitar, di mana dalam pola pengasuhannya disesuaikan dengan budaya dimana anak tersebut berada.

### 3. Konsep Pengasuhan

Hoghughi menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan meliputi beberapa aspek, pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial.<sup>33</sup>

Pengasuhan fisik mencakup semua aktifitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya. Pengasuhan emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut atau mengalami trauma. Pengasuhan emosi ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi ini

---

<sup>33</sup> Meilanny Budiarti, dkk, *Pelatihan Pengembangan Kapasitas*, hlm. 215.

bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisiten dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara itu, pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungannya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya.<sup>34</sup>

Orang tua asuh memiliki kewajiban terhadap anak asuh. Diantara kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Menerima, merawat, memelihara, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik.
- b. Menanamkan pendidikan, terutama pendidikan agama. Cara mendidik dengan konsep Islam, bisa mengikuti petunjuk dalam al-Qur'an seperti versi pengasuhan Nabi Muhammad SAW, versi pengasuhan dalam surah Luqman ayat 13-19, dengan tanggung jawab dan keteladanan, penuh kasih sayang dan kelembutan, menanamkan rasa cinta pada anaknya agar tidak durhaka, memperkenalkan keagungan Allah SWT, memperkenalkan kewajiban agama termasuk salat, interaksi sosial, serta menanamkan kesederhanaan.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 18-19.

- c. Mencukupi kebutuhan anak secara optimal. Tidak hanya kebutuhan fisik, namun kebutuhan pribadi juga sangat penting. Hal ini disebabkan masa anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian pada saat usia dewasa.
- d. Wujud kasih sayang dan perlindungan orang tua asuh diantaranya dengan memberikan sikap adil kepada anak.
- e. Islam melarang menghardik anak yatim.
- f. Tidak boleh menyia-nyiakan anak yatim.
- g. Menjaga harta dengan baik merupakan salah satu kewajiban agama.

Dengan penanaman jiwa agama yang baik pada anak sejak dini bisa digunakan sebagai terapi, sebab bila anak yatim memiliki agama yang kuat maka kemungkinan besar anak yatim akan mengamalkan ajaran agama dengan baik, termasuk dalam hubungan sosialisasi berkeyakinan bahwa semua manusia dari golongan apapun sama kecuali takwa dan iman. Dengan demikian maka bisa merubah konsep diri anak yang rendah atau negatif menjadi konsep diri yang positif. Dengan konsep diri yang positif maka akan membantu anak yatim untuk mempermudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

#### 4. Pengertian Anak Asuh

Anak asuh yaitu anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembangnya anak secara wajar.<sup>37</sup>

Anak asuh adalah calon anak asuh yang telah mendapatkan bantuan dari orang tua asuh untuk menyelesaikan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.<sup>38</sup> Menurut Ardianus Khatib yang diikuti oleh Chuzaimah T. Yanggo dan A. Hafiz Anshary berpendapat bahwa anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu, antara lain sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Anak yatim atau piatu atau anak yatim piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah dan belajar.
- b. Anak dari keluarga fakir miskin.
- c. Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tuna wisma).

---

<sup>37</sup> Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1.

<sup>38</sup> <http://www.gn-ota.or.id/anak-asuh/> diakses pada hari Rabu 6 Mei 2020.

<sup>39</sup> Chuzaimah T. Yanggo dan A. Hafiz Anshary, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 161.

- d. Anak dari keluarga yang tidak memiliki ayah dan ibu dan keluarga dan belum ada orang lain yang membantu biaya untuk bersekolah atau belajar.

Anak asuh yang sebelumnya menjadi terlantar karena kondisi yang tidak bisa dipungkiri. Hal ini diungkapkan oleh Dumadi bahwa secara kondisional penyebab keterlantaran yaitu:<sup>40</sup>

- a. Kurang siapnya keluarga untuk melaksanakan fungsinya.
- b. Besarnya populasi keluarga miskin.
- c. Anak berada dalam posisi yang lemah.
- d. Keterlantaran terjadi diluar kemampuan anak maupun orang tua.

Anak terlantar sebagaimana pada umumnya anak, mereka membutuhkan kebutuhan dasar sebagai haknya. Hal ini sangat berhubungan dengan tumbuh kembang anak. Anak mampu tumbuh dan berkembang secara wajar apabila yang menjadikan kebutuhan dasarnya terpenuhi, baik secara jasmani, rohani, dan sosial. Pendapat Oswald Kroh (1990) dalam Kartini Kartono mengungkapkan tentang kebutuhan dasar yang meliputi:<sup>41</sup>

- a. Kebutuhan fisik, sebagai tuntutan yang harus dipenuhi yang menghambat pertumbuhan fisiknya.

---

<sup>40</sup> Dumadi, *Penanganan Anak Terlantar di Luar Keluarga Sendiri*, (Bandung: BPLT, 1984), hlm. 1.

<sup>41</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Mandar Maju, 1990), hlm. 20.



- b. Kebutuhan mental psikis, yaitu menjamin kesehatan jasmani dan rohani anak yang berkaitan dengan eksistensinya sebagai makhluk mental psikis.
- c. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan eksistensi manusia sebagai makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain.

Kebutuhan dasar tersebut sebaiknya memang anak harus menerimanya supaya anak tidak mengalami ketelantaran. Namun yang paling penting yaitu akibat dari keterlantaran ini, anak menjadi terhambat dalam perkembangan kepribadiannya.

#### 5. Jenis- Jenis Pola Pengasuhan Anak

Writung dan Child mengatakan bahwa dalam proses pengasuhan anak harus diperhatikan; (1) orang yang mengasuh, (2) cara penerapan larangan atau keharusan yang dipergunakan, tetapi pada prinsipnya cara pengasuhan anak ini setidaknya mengandung sifat; (1) Pengajaran (*Instructing*), (2) Pengganjaran (*Rewarding*), (3) Pembujukan (*Inciting*), dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>42</sup>

##### a. Pengajaran

Menurut Poerwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Sunarti dkk, menjelaskan

---

<sup>42</sup> Sunarti, dkk., *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional di Kelurahan Kebagusan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hlm. 1-3.

pengajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti “barang apa yang dikatakan kepada orang supaya diketahui (dituruti, dsb).” Sedangkan “pengajaran” mempunyai arti “cara (perbuatan, dsb) mengajar atau mengajarkan; perihal mengajar atau segala sesuatu mengenai mengajar.” Pengajaran disini diartikan sebagai bagaimana mensosialisasikan nilai-nilai, norma, larangan, keharusan yang ditaati dan diketahui anak, dan juga pendidikan (moral maupun intelektual), penerapan kedisiplinan, dan lain-lain.

b. Penghargaan

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Sunarti dkk, penghargaan dibagi menjadi dua jenis yaitu hukuman dan penghargaan.

Reward merupakan perangsang atau motivasi untuk meningkatkan kinerja yang dicapai seseorang yang pada umumnya diwujudkan dalam bentuk finansial seperti pemberian insentif, tunjangan, bonus, dan komisi. Reward juga dapat dipahami sebagai bentuk hadiah yang diberikan kepada pegawai yang mampu mendapatkan prestasi tertentu yang bermanfaat bagi perusahaan atau organisasi dalam bentuk finansial maupun nonfinansial dalam rangka meningkatkan semangat, motivasi, komitmen pegawai, dan mampu mempengaruhi pegawai lain

untuk berbuat yang lebih baik lagi, sehingga terjadi persaingan yang positif antar pegawai.<sup>43</sup>

Maksud dari penganjuran dalam panti asuhan sendiri yaitu perangsang atau motivasi untuk meningkatkan semangat pada anak ketika seorang anak mampu mencapai prestasi yang bermanfaat bagi panti asuhan, dan mampu mempengaruhi anak-anak yang lain untuk berbuat lebih baik lagi, sehingga terjadi persaingan antar anak-anak yang positif.

c. Pembujukan

Pembujukan diartikan sebagai hal atau perbuatan membujuk. Pembujukan dilakukan agar anak mau mengikuti ajakan atau perintah pengasuh dengan kata-kata yang lebih halus, menarik hati dan terkesan tidak menyuruh. Sehingga anak mengerti apa yang di perintah dan menurut dengan pengasuh.

Sedangkan 3 jenis pola asuh menurut Hurlock juga Hardy dan Heyes, yaitu:<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 315.

<sup>44</sup> Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*, (Bandung: Pustaka Oasis, 2011), hlm. 53-55.

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter biasanya, keluarga yang menganut pola asuh ini, anak-anaknya tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada di tangan orang tua dan dibuat oleh orang tua, sementara anak harus mematuhi tanpa ada kesempatan untuk menolak ataupun mengemukakan pendapat. Ciri khas pola asuh ini diantaranya adalah kekuasaan orang tua dominan jika tidak boleh dikatakan mutlak, anak yang tidak mematuhi orang tua akan mendapatkan hukuman yang keras, pendapat anak tidak didengarkan sehingga anak tidak memiliki eksistensi di rumah, tingkah laku anak dikontrol dengan sangat ketat.

b. Pola asuh demokratis

Menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerjasama. Anak-anak diberi kebebasan, tapi kebebasan yang bisa dipertanggungjawabkan. Anak diberi kepercayaan untuk mandiri tapi tetap dipantau. Ciri yang kental dari pola asuh ini adalah adanya diskusi antara anak dan orang tua. Kerjasama berjalan baik antara anak dan orang tua. Anak diakui eksistensinya. Kebebasan berekspresi diberikan pada anak dengan tetap berada di bawah pengawasan orang tua.

c. Pola asuh permisif

Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Cirinya, orang tua bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatian pun terkesan kurang. Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri.

Anak dapat mempelajari banyak hal melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, termasuk juga belajar tentang kepribadian. Ketiga jenis pola asuh ini akan menimbulkan terbentuknya kepribadian anak yang berbeda. Artinya, jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan anak oleh keluarga dan jangka panjangnya juga terhadap kesuksesan anak di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam upaya pembinaan anak asuh, baik itu sistem sekolah maupun luar sekolah sangat penting, karena tujuan dari pendidikan selain untuk menciptakan manusia yang mandiri dan memiliki keterampilan juga berusaha untuk memberikan bekal pendidikan yang dicita-citakan oleh negara. Sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebut bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>45</sup>

Pendidikan dikenal dalam teori dan praktik. Teori pendidikan yaitu pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogianya pendidikan itu dilaksanakan. Praktik pendidikan yaitu pelaksanaan pendidikan secara konkret.<sup>46</sup> Menurut Noeng Muhajir, pendidikan merupakan proses sadar pengembangan kecakapan manusia. Karena merupakan suatu proses, pendidikan bersifat evaluasioner dan tidak pernah mulai dari nol, maka segala yang telah dicapai hendaknya di pandang sebagai titik tumbuh. Selanjutnya beliau menyebutkan faktor-faktor yang berperan dalam faktor pendidikan yaitu: subyek pendidikan (anak didik yang sedang berproses), tujuan pendidikan (sesuatu yang hendak dicapai), dan stimulasi (peran mendorong memotivasi) yang dilakukan oleh alat-alat Pendidikan (pengaruh yang tidak disengaja, sedangkan pendidikan adalah pengaruh yang disengaja), dan pendidik.<sup>47</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>45</sup> UU. RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3, hlm. 9.

<sup>46</sup> Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Suatu Tujuan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 8.

<sup>47</sup> Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1977), hlm. 97.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta dengan tujuan mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan keterangan ataupun data kepada peneliti. Dalam penelitian ini informan yang dimaksud adalah pengurus panti asuhan, pengasuh anak panti asuhan, dan anak asuh panti asuhan.
- b. Objek penelitian adalah yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini, yaitu Penerapan Fungsi Manajemen pada Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta Tahun 2020.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumbernya secara langsung untuk diteliti. Data primer ini disusun dari pengumpulan data lapangan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa narasumber dari pihak Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Dengan kata lain, data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi, catatan-catatan, bacaan yang sesuai dengan penelitian ini.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka diperlukan data-data yang sesuai dengan realita, sehingga akan menjawab persoalan-persoalan yang dimaksud. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa yang digunakan dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>48</sup> Melalui metode ini peneliti mengamati subjek dan objek untuk mendapatkan implementasi dari pola asuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta.

---

<sup>48</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (tp: tp, 2000), hlm. 116.



b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.<sup>49</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai strategi pengembangan anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.<sup>50</sup> Dari hasil dokumentasi, penyusun mendapatkan data berupa arsip-arsip mengenai panti, foto-foto panti, *website* panti, data jumlah anak, dan sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah menggunakan metode deskriptif analisis. Dengan maksud setelah peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai gambaran persoalan yang diteliti, kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik penalaran induksi.<sup>51</sup> Analisis data dapat dimaknai sebagai proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Saroso Wirodiharjo

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 119.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 9.

sebagaimana yang dikutip oleh Marzuki mengatakan bahwa analisis data merupakan proses menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang diperoleh dalam proyek penelitian.<sup>52</sup>

Untuk data kualitatif atau non-angka yang diperoleh dari penelitian, akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif analitis non statistik yakni metode induktif. Metode induktif merupakan cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>53</sup> Menurut Creswell, ada 6 (enam) langkah analisis induktif.<sup>54</sup>

*Pertama*, mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, *men-scanning* materi, mengeruk data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

*Kedua*, membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun pengertian umum atau *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 87.

<sup>53</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1989), hlm. 44.

<sup>54</sup> J.W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 239.

*Ketiga*, menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus atau didasarkan pada istilah/bahasa dari partisipan.

*Keempat*, menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu.

*Kelima*, menyajikan pembahasan secara naratif atau berupa laporan kualitatif tentang kronologi tema-tema tertentu dan keterhubungan antar tema. Artinya, peneliti menggambarkan secara spesifik lokasi penelitian, memberikan informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah tabel.

*Keenam*, menginterpretasi atau memaknai data. Interpretasi berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

Selain analisis kualitatif, peneliti juga menggunakan analisis isi/analisis dokumentasi (*content analysis*), yaitu penelitian yang dilakukan

terhadap informasi yang didokumentasikan. Analisis ini ialah mengolah data yang terkumpul dan sudah menjadi dokumen dengan cara menganalisis isinya. Misalnya dari hasil beberapa observasi atau *interview* telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan isinya kemudian dideskripsikan setelah dilakukan seleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya.

#### 6. Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan.<sup>55</sup>

Keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan melihat reabilitas dan validitas data yang diperoleh. Untuk membuktikan validitas data ditentukan oleh kredibilitas dan interpretasinya dalam mengupayakan temuan data yang dilakukan dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui banyak pihak. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas internal), *transferability*

---

<sup>55</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 214.

(validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>56</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, data yang dikumpulkan akan diuji keabsahannya dengan beberapa teknik uji keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

a. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*.<sup>57</sup> Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan dua cara untuk menguji hasil penelitian, yakni sebagai berikut:

1.) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, dapat digunakan triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 366.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 270.

waktu.<sup>58</sup> Pada penelitian ini digunakan dua triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>59</sup> Untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada pengasuh panti asuhan, pengurus panti asuhan dan anak asuh di panti asuhan. Selanjutnya data yang diperoleh akan dideskripsikan, dikategorisasikan, dan akan dikelompokkan sesuai dengan spesifikasi dari ketiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>60</sup> Cara untuk menganalisa data dan informasi menggunakan triangulasi ini dapat dilakukan minimal dengan dua metode. Pengecekan data dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti dengan

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 273.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 274.

<sup>60</sup> *Ibid.*

wawancara, observasi, dan dokumen pendukung terhadap narasumber.

## 2.) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, untuk membuktikan data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya hasil rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data seperti kamera, *handycam*, dan alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan. Seperti dengan menyertakan foto-foto atau dokumen autentik maka hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>61</sup>

### b. Transferabilitas

Pengujian data dengan transferabilitas disebut juga dengan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 275.

Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi faham atas hasil penelitian, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.<sup>62</sup>

c. Dependabilitas

Dependabilitas disebut juga sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Pada pengujian data penelitian kualitatif, *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 276.



auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>63</sup>

d. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.<sup>64</sup> Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas oleh dosen pembimbing.

**I. Sistematika Pembahasan**

Gambaran sistematika penelitian ini akan peneliti kemukakan sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 277.

<sup>64</sup> *Ibid.*,

BAB I pendahuluan, berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II gambaran umum Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta. Pada bab ini akan membahas mengenai: letak geografis dan sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, tujuan dan landasan hukum, struktur organisasi dan program kerja divisi, kondisi sarana dan prasarana, serta sumber dana serta prestasi yang telah diraih.

BAB III pembahasan, berisi pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu analisis data Implementasi Pola Asuh Anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta.

BAB IV penutup, pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan penelitian, saran dan kritik, serta penutup dan diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi pada pengasuhan anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan Yogyakarta sudah diterapkan, seperti perencanaan dengan mempersiapkan pola pengasuhan yang dibutuhkan oleh anak dalam hal sarana prasarana, SDM pengajar dan pengasuh yang berkualitas dengan tujuan anak bisa terlatih hidupnya ketika sudah keluar dari panti. Pengorganisasian sendiri seperti membentuk struktur organisasi dengan melihat kemampuan dari SDM yang sesuai dalam tugas, pokok, dan fungsi dari setiap bagian-bagian. Pelaksanaan pengasuhannya dilakukan dengan model pembelajaran yang memiliki 3 sifat, seperti pengajaran, penganjuran (penghargaan dan hukuman), dan pembujukan (pemberian motivasi). Dari ketiga sifat tersebut PAY Putra Islam Giwangan Yogyakarta menerapkan seluruhnya terhadap anak asuh. Pertama, pengajaran dilakukan dengan cara memberikan nasihat-nasihat, memberikan ilmu-ilmu terkait agama dan tata krama juga norma-norma yang diberikan setiap harinya setelah melaksanakan solat dan disaat sebelum berangkat sekolah, yang nantinya pengurus ataupun pengasuh melakukan penerapan dari hasil pengajaran ini dengan melakukan penerapan pada

kehidupan sehari-hari anak asuh. Kedua, penganjuran sendiri terbagi menjadi dua, penghargaan dan hukuman. Dari penghargaan sendiri PAY Putra Islam Giwangan Yogyakarta menerapkan terhadap anak dengan memberikan penghargaan berupa uang, kebutuhan pokok, jalan-jalan, jajan-jajanan, dan ada penghargaan tersendiri dari para donator seperti umrah dan jalan-jalan ke luar kota. Sedangkan hukuman panti asuhan menerapkan terhadap anak seperti teguran, menulis Alquran, membaca Alquran, tidak diberi uang jajan, menulis kalimat-kalimat permohonan maaf, dan jika sudah berat pelanggaran yang dilakukan, pihak panti akan memanggil orang tua atau wali dari anak asuh. Ketiga, pembujukan (pemberian motivasi) dilakukan dengan cara memberikan motivasi setiap berangkat sekolah agar anak asuh tetap semangat dalam mencari ilmu ataupun ketika anak asuh sedang berkumpul terkadang pengasuh atau pengurus memberikan motivasi. Pengurus ataupun pengasuh juga melakukan pembujukan dengan media pengantar seperti, eskrim, jajan-jajanan, ataupun uang jajan, ketika ada kegiatan yang baru untuk anak di panti pengasuh memberikan penjelasan terkait manfaat dari kegiatan tersebut seperti solat witir, pengasuh menjelaskan manfaat dan mengapa harus menjalankan solat tersebut, agar anak dapat paham dan berpikir pentingnya solat witir untuk dikerjakan. Pengawasan dan evaluasi sendiri dilakukan dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh pengurus dan pengasuh, evaluasi sendiri berguna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap program kerja yang dijalankan,

dan untuk mengetahui terkait kelebihan dan kekurangan dari layanan yang diterapkan kepada anak asuh.

Berdasarkan hasil penelitian, PAY Putra Islam Giwangan Yogyakarta menerapkan semua pola asuh, seperti demokratis, otoriter, dan permisif. Tetapi disini pengasuh ataupun pengurus lebih sering menggunakan pola asuh demokratis, dikarenakan pengasuh dan anak asuh dapat saling melengkapi dalam menjalankan program-program panti asuhan. Tetapi disini PAY Putra Islam Giwangan Yogyakarta ketika mengasuh anak masih mengalir begitu saja tanpa mengerti pola asuh seperti apa yang digunakan oleh pengasuh, jadi pengasuh masih belum memahami terkait pola asuh terhadap anak secara mendalam. Pola asuh demokratis di panti asuhan sendiri terlihat dari adanya penentuan program-program panti maupun tata tertib panti, yang dimana anak asuh dilibatkan dalam proses tersebut. Contoh lain seperti, ketika anak asuh sedang ada masalah, disini pengasuh membantu untuk memecahkan masalah dan mencari jalan keluarnya secara beresama-sama dengan anak yang terlibat masalah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti mencoba memberikan saran dan masukan yang mungkin bermanfaat untuk pihak PAY Putra Islam Giwangan Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas pola asuh terhadap anak sebagai berikut:

1. Panti asuhan mengadakan pelatihan rutin terkait pola pengasuhan terhadap anak dan meningkatkan kualitas pengasuhan secara terprogram.
2. Membuat tata tertib untuk warga panti pada panti asuhan secara tertulis agar mudah diingat oleh semua warga panti asuhan.
3. Membuat macam-macam pelanggaran beserta tingkatan-tingkatan hukuman secara tertulis untuk mengingatkan kepada semua warga panti.
4. Anak bisa diberikan ruang yang lebih untuk andil dalam panti, selain dari menentukan program maupun tata tertib panti.
5. Menambahkan pelatihan dalam rangka memberikan pengetahuan terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi di PAY Putra Islam Giwangan Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, M. (2017). *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governace di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Anshary, C. T. (2002). *Problematika Hukum Islam Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Arikunto, S. (1991). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnadib, I. (1986). *Filsafat Pendidikan: Suatu Tujuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia cet. 1*. Jakarta: Kencana.
- Dahlan, D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dumadi. (1984). *Penanganan Anak Terlantar di Luar Keluarga Sendiri*. Bandung: BPLT.
- Fathi, B. (2011). *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*. Bandung: Pustaka Oasis.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING.
- Hidayah, R. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Kartono, K. (1990). *Psikologi Anak*. Jakarta: Mandar Maju.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.

- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. (1977). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Poerwadarminta. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo. (2003). *Pola Pengasuhan Anak*. Jakarta: Aksara Baru.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, d. (1989). *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional di Kelurahan Kebagusan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryanah. (1996). *Keperawatan Anak untuk Siswa SPK*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.



## CURICULUM VITAE



### A. Data Pribadi

Nama : Muhammad Nala Salsabil

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 25 Februari 1998

Alamat Asal : Jln. Praja Dalam G No. 20 RT 03 RW 005 Kebayoran Lama Jakarta Selatan

Alamat Tinggal : Jln. Plumbon 281 a RT 11 RW 15 Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Email : [nalasalsabil98@gmail.com](mailto:nalasalsabil98@gmail.com)

No HP : 0822 3036 0298

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDI Al-Azhar 4 Kebayoran Lama Jakarta Selatan
2. SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang
3. SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang
4. Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### C. Pengalaman Organisasi

1. Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Himpunan Mahasiswa santri Alumni Keluarga Tebuireng Yogyakarta
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Fakultas Dakwah dan Komunikasi Rayon Pondok Syahadat